BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta lajunya arus modernisasi yang begitu cepat dapat memberikan dampak negatif bagi manusia. Sehingga umat manusia dituntut untuk segera melindungi diri agar tidak kehilangan jati diri dan ikut terseret kedalam pola globalisasi yang menyimpang dari nilai-nilai keagamaan.

Model pembelajaran dalam proses pembelajaran berperan sangat penting bagi guru dalam mengantarkan peserta didik menuju kemandirian dalam menghancurkan belenggu kebodohan, kerusakan moral dan agama, karena pembelajaran sejatinya tidak saja mengajarkan apa yang belum di ketahui oleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan namun mengajarkan juga bagaimana proses pengetahuan itu bisa terjadi (*how to learn*) serta nilai-nilai (*value*) dalam kehidupan dan agama. Guru sebagai ujung tombak dalam mengajarkan dan mendidik peserta didik dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalisme dan dedikasinya, melalui dedikasi yang tinggi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik dapat dijalankan dengan baik dan benar, melalui dengan kompetensi dan profesionalnya, guru dituntut mampu menyusun cara-cara pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik sehingga proses belajar mengajar dapat bermakna serta *transfer of knowledge* dapat dengan mudah disampaikan dan difahami oleh peserta didik sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan melalui dedikasi yang prima proses *transfer of value* dapat dilaksanakan dengan maksimal

sehingga peserta didik dapat terasah potensi spiritual dan karakternya dengan baik dan benar.¹

Pendidikan agama berperan penting dalam membangun nilai-nilai religius yang mulai luntur. Agama menjadi sumber nilai-nilai religius dan memiliki keterkaitan yang erat untuk dapat masuk kedalam jiwa seseorang. Nilai-nilai religius dapat menjadi pedoman dan sumber dalam rangka membentuk perilaku seseorang agar dapat membedakan sesuatu itu baik atau buruk. Sehingga nilai-nilai religius akan dapat membentuk seorang menjadi insan yang memiliki perilaku dan kepribadian yang baik. Pendidikan Agama Islam termasuk salah satu pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Sehingga siswa akan dapat terbentuk karakternya menjadi pribadi yang taat beribadah dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat bersikap, berfikir, bertingkah laku, menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat menghasilkan karakter yang andal serta mantap menggunakan prinsip-prinsipnya melalui proses pendidikan.²

Seorang guru harus berperan secara aktif untuk memberi motivasi kepada peserta didik supaya aktif belajar dan memberikan pengalaman

¹ Hamzah B Uno, dkk, Tugas Guru dalam Pembelajaran dan Aspek yang Mempengaruhinya, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016, Hal 23.)

² Anggraenie B.T, Hanafiah, D., Sa'diah Y.N.. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0; PROSIDING "CES" (conference of elementary studies) Tahun 2022

belajar kepada peserta didik.³ Peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama termasuk pada fase perkembangan remaja, dimana fase ini merupakan fase kehidupan yang sangat penting dan menentukan dalam mengarungi kehidupannya dimasa yang akan datang, sehingga bila perkembangan kehidupan dilakukan dengan baik, penuh dengan kasih sayang, nilai-nilai kebaikan mewarnai kehidupannya, maka seorang remaja akan menjalani kehidupan dengan penuh kasih sayang dan dihiasi dengan perilaku baik yang akhirnya peserta didik akan terbentuk menjadi peserta didik yang siap dan mampu dalam mengarungi kehidupan pada perkembangan selanjutnya, namun sebaliknya, apabila fase remaja gagal tidak berjalan dengan baik perkembangannya, maka akan membawa dampak negatif pada perkembangan berikutnya, dan itu bisa mengakibatkan ketidak bahagiaan remaja tersebut, sehingga akan timbul tindakan diluar kendalinya dan berakibat pada penolakan masyarakat, sehingga menimbulkan hambatan-hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya.⁴

Berdasarkan wawancara awal dengan bapak Taufik yang termasuk salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Arrahmah yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan metode pembiasaan dirasa kurang efektif dalam membangun karakter religius siswa karena kurang aktif dan kurang konsisten. Namun setelah berjalannya waktu dan melakukan perubahan dengan penerapan model

³ M. Agus Nuryanto, "Isu-isu Kritis dalam Pendidikan Islam (Perspektif Pedagogik Kritis)" (Yogyakarta: Hermeneia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, No.2, Desember, IX, 2010), hlm.213.

⁴ Gunarsa, Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), h. 115

pembiasaan siswa menjadi lebih aktif dan konsisten.⁵

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter. Metode pembiasaan adalah memberikan rangsangan atau pengalaman yang sama berulang-ulang sehingga bisa terbentuk kebiasaan atau karakter terhadap seseorang. Tentunya kegiatan pembiasaan dilakukan dengan cara yang berbeda-beda pada di setiap sekolah. Beberapa contoh pembiasaan antara lain membaca al quran, shalat dhuha berjamaah, dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga sekolah dalam hal ini menjadi sangat berperan dalam pembentukan karakter. Sekolah menjadi sarana dalam proses pembelajaran atau sebagai motor perubahan bagi masyarakat. Adapun proiritas nilai dalam pengembangan diri adalah pembentukan karakter. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan diri dengan cara pembiasaan keagamaan di sekolah wajib dilakukan sebaik mungkin. Sekolah harus dijadikan sebagai pondasi pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Semua guru harus terlibat dan mendukung dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.

Pembiasaan termasuk salah satu metode pendidikan Islam yang penting bagi setiap anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan dapat membentuk sosok manusia yang memiliki kepribadian baik.⁶ Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan karakter yang dilakukan melalui pengulangan perilaku atau tindakan yang diinginkan sehingga perilaku tersebut dapat menjadi kebiasaan yang melekat pada diri

⁵ Wawancara dengan Taufik, Guru PAI MTs Arrahmah (Kediri, 12 Oktober 2024)

⁶ Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 (2017), hlm. 95

seseorang.⁷

Implementasi metode pembiasaan beribadah siswa MTs Arrahmah Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri diharapkan akan dapat membentuk karakter religius. Siswa akan terbiasa melakukan ibadah dan memiliki sikap yang terpuji sehingga dampak negatif perkembangan remaja dapat diminimalisir.

Merujuk pada latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menggali lebih dalam mengenai tentang “Implementasi Metode Pembiasaan Beribadah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Arrahmah Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri “

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada fenomena diatas maka fokus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Beribadah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Arrahmah Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Pembiasaan Beribadah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Arrahmah Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

⁷ Ghufron, A. (2020). Konsep dan Aplikasi Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), hlm. 2.

1. Mengidentifikasi Implementasi Metode Pembiasaan Beribadah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Arrahmah Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Pembiasaan Beribadah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Arrahmah Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat penelitian antara lain yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan detail tentang Implementasi Metode Pembiasaan Beribadah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam Implementasi Metode Pembiasaan Beribadah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di sekolah.
 - c. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan tentang implementasi Metode Pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter religius siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih s yang baik

bagi sekolah dalam upaya peningkatan proses pembelajaran dengan Metode Pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter religius siswa.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian bagi siswa di Siswa MTs Arrahmah diharapkan akan mempermudah implementasi Metode Pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter religius siswa.

c. Bagi guru pendidikan agama Islam

1) Dapat menjadi salah satu alternatif untuk memilih metode pembelajaran bagi guru, sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2) Metode Pembiasaan beribadah akan mempermudah pembentukan Karakter religius Siswa.

d. Bagi peneliti

1) Sebagai sarana belajar dan meningkatkan potensi yang diperoleh di bangku perkuliahan kedalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2) Untuk mengetahui Metode Pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter religius siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan	Hasil	Perbedaan
1.	Munawir, Nabila Cahyani, Dwi Rara	Implementasi Pendidikan Agama Islam	jenis penelitian pustaka	Hasil penelitian menunjukkan	Pendekatan penelitian berbeda.

	Luthfiyah, Vanny Apriliyanti Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2024)	Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami	(library research).	bahwa karakter religius peserta didik dapat dibentuk melalui pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan guru PAI di sekolah tersebut sangat kreatif dalam membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang tepat..	Penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka (library research). Sedangkan yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif
2.	Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2021). Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, 12(2), 1-13. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384	Implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama islam .	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan wawancara	pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SD Muhammadiyah 1A dengan menggunakan metode pembiasaan terdapat beberapa tahapan antara lain: memilih materi yang tepat ketika akan menerapkan metode pembiasaan; menjelaskan materi yang cara memberikan contoh praktis yang mudah di pahami dan diikuti oleh siswa; mengajak siswa untuk bersama mempraktekkan setelah materi diberikan; dan memerintahkan siswa untuk membiasakan materi yang telah diberikan secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah.	Perbedaan terletak pada subyek dan tempat penelitian .

3.	<p>Wardatul firdausa Skripsi. Institut agama islam negeri jember Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Mei 2021 http://digilib.uin.khas.ac.id/5838/1/WARDATUL%20FIRDAUS_A_084%20141%20176.pdf</p>	<p>Implementasi pembiasaan Dalam pembelajaran pendidikan agama islam Di sekolah dasar Al-Baitul Amin Jember</p>	<p>Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif sehingga mendapatkan data secara deskriptif berupa kata-kata.</p>	<p>1) pembiasaan akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember dilakukan sejak dini dan dilakukan secara kolektif semua masyarakat sekolah hingga keluarga peserta didik ketika di rumah, dimulai dari salim salam dan mencium tangan pendidik hingga menerapkan rasa kasih sayang antara pendidik, peserta didik dan orangtua. 2) pembiasaan ibadah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember sebelum sholat peserta didik melakukan pembiasaan berdzikir, melantunkan sholawat seperti sholawat nariyah, sholawat tibbil qulub dan semacamnya, serta taqriran untuk mengingat hafalanhafalan seperti menghafal juz amma, dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan efek</p>	<p>Subyek dan tempat penelitian berbeda, tujuan penelitian juga berbeda</p>
----	--	---	--	---	---

				penanaman spiritusl jiwa peserta didik	
4.	Jaenal Abidin Tesis. Program magister pendidikan agama islam Program pascasarjana (PPs) Universitas islam negeri Raden intan lampung 1443 H / 2023 https://repository.radenintan.ac.id/30830/1/SKRIPSI%20PERPUSTAKAAN.pdf	Implementasi metode keteladanan dan pembiasaan Dalam meningkatkan karakter peserta didik Pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP alam lampung	eknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data. Kemudian teknik keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber.	Hasil penelitian ini diperoleh pada tahapan perencanaan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dilakukan melalui perencanaan RPP, Tahap pelaksanaan metode keteladanan menggunakan Qudwah Al Ibadah (keteladanan dalam beribadah) dan Qudwah Al Karomah (keteladanan kepribadian). Adapun implementasi metode pembiasaan di SMP Alam Lampung dengan cara membiasakan sholat dhuha, sholat berjamaah, membaca surah pendek sebelum belajar, berpakaian sopan sesuai tata tertib, berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, perilaku 5S (salam, sapa, senyum, sopan santun), datang tepat waktu, membaca Al-Qur'an menghafal, membiasakan AWAS (Aku Bawa Wadah	Perbedaan terletak pada subyek penelitian dan tujuan penelitian

				Sendiri), LIBRA (Lihat Berantakan lalu Rapihkan), menabung sampah, operasi semut, dan donasi hari jumat. Karakter yang muncul seperti karakter religius, tanggung jawab, santun, disiplin, peduli lingkungan, dan peduli social. Bentuk Evaluasi menggunakan evaluasi umum yakni tugas harian, uts dan uas ditambah dengan evaluasi pendidik terkait karakter peserta didik yang disampaikan ketika rapat 2 mingguan sekali.	
5	Mustopa, A., Maulida, A., & Sarifudin, A. (2022). Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah, 2(01), 1–16. Retrieved from https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2719	Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN Sirnagalih 02 Desa SukamantRI Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, selajutnya dianalisis secara deskriptif interpretatif..	Kondisi karakter Islamipada peserta didik di SDN Sirnagalih 02, antara lain: a) Karakter Islamiyang sering muncul yaitu, jujur, bersikap amanah dan selalu menepati janji, hemat, menjaga lisan, hidup sederhana, dan bersedekah dan tidak sombong; b) Karakter Islamiyang jarang muncul yaitu, sabar, adil, ikhlas, menjauhi prasangka,menge ndalikan diri, menghindaripergunjingan, lemah lembut, dan berupaya dengan sungguh-sungguh; c)	Subye penelitian dan tujuan penelitian berbeda

Karakternegatif yang bertentangan dengan karakter Islamiyang pernah teramati yaitu, saling ejek dan memanggil teman dengan nama orangtua.

2. program pembiasaan yang berkaitan dengan metode pembiasaan dalam upaya menumbuhkan karakter islamipada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sirnagalih 02 yang dilaksanakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut: a) Pembiasaan jujur, b) Pembiasaan ikhlash

3. Faktor pendukung adalah sebagai berikut: 1) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); 2) Guru sebagai teladan dan pembimbing; 3) Orangtua ikut memantau dan membimbing; 4) Adanya musholla serta sarana dan prasarana lainnya yang mendukung.

4. Faktor penghambat adalah 1) Pengaruh negatif dari lingkungan di luar sekolah dan rumah; 2) Musholla yang kurang memadai.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.

2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu proses pembentukan karakter yang dilakukan melalui pengulangan perilaku atau tindakan yang diinginkan sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang.

3. ibadah

Ibadah merupakan perbuatan yang diridhoi oleh Allah SWT yang dilaksanakan oleh seorang hambanya, atau dengan kata lain ibadah adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia yang disesuaikan dengan ketentuan Allah SWT.

4. Karakter Religius

Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.